

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan memaksimalkan kesejahteraan pemilik serta pemegang sahamnya melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaannya sebab dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti juga meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, dan dengan jaminan kesejahteraan tersebut maka pemegang saham akan yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga sangat penting bagi suatu perusahaan karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dan menggambarkan bagaimana potensi masa depannya yang akan mempengaruhi pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan (Suharli, 2006).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, yang dapat diketahui dari harga saham perusahaannya (Hernita, 2019). Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi dan semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga akan rendah (Aurin et al., 2018). Informasi harga saham tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan (Siregar & Safitri, 2019).



Gambar 1. 1. Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2021

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Dilihat dari gambar 1.1 rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021 memiliki nilai perusahaan yang bernilai lebih besar dari satu yang dihitung menggunakan *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* mampu menggambarkan keefektifan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan cara membandingkan nilai pasar saham yang dijumlahkan dengan total utang perusahaan lalu dibagi dengan total asset perusahaan. Nilai lebih besar dari satu ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan nilai perusahaannya karena semakin besar nilai *Tobin's* berarti perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik (Siregar & Safitri, 2019).

Selain dari informasi keuangan, kinerja suatu perusahaan juga dapat dinilai dari pengungkapan informasi non keuangan perusahaan seperti keberhasilan pada aspek lingkungan dan sosial perusahaan yang merupakan aspek non keuangan yang sangat perlu dipertimbangkan oleh perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan, karena pengungkapan tersebut menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Siregar & Safitri, 2019). Sebab saat ini salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kontribusinya kepada masyarakat sekitar, tidak hanya sebatas kepada para pemangku kepentingannya saja. Hal ini diiringi dengan semakin meningkatnya isu-isu terkait kerusakan alam seperti, polusi, pembuangan limbah, penggundulan hutan, pembangunan yang tidak ramah lingkungan, dan perubahan iklim yang akan

berdampak pada lingkungan dan kehidupan masyarakat (Triyani et al., 2020; Wijayanti, 2016).

Hal ini sejalan dengan perspektif teori *Stakeholder* dan teori legitimasi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan perlu memperhatikan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tempat kegiatan operasionalnya agar tercipta legitimasi dari masyarakat dan mampu membawa manfaat bagi pemangku kepentingannya (Triyani et al., 2020). Oleh karena itu, pengungkapan diperlukan sebagai strategi legitimasi untuk menjaga dan membangun konsistensi antara nilai-nilai sosial yang diterapkan oleh perusahaan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, melalui pengelolaan secara berkelanjutan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Di Indonesia sendiri, laporan keberlanjutan telah menjadi pelaporan wajib yang harus dilakukan oleh perusahaan sejak dikeluarkannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Menurut sumber dari MajalahCSR.id (2022) perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 54 dari 629 (8,6%) perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 135 dari 730 (18,5%) perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Pada akhir tahun 2021 mengalami kenaikan sekitar 14,07% menjadi 154 dari 785 (19,6%) perusahaan yang telah mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Terbentuknya nilai perusahaan tidak lepas dari pengaruh dewan direksi sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, menetapkan tujuan dan pembuatan kebijakan, termasuk kebijakan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (Nguyen et al., 2021). Dalam hal ini dewan direksi memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan perusahaan dari segi lingkungan dan sosial termasuk dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (Binti Sheikh Abu Bakar et al., 2019). Mereka memiliki tugas untuk mengawasi dan memantau proses pelaporan perusahaan yang akan menentukan keberhasilan dan keberlangsungan hidup perusahaan kedepannya (Agustia et al, 2022). Dan

salah satu tujuan dari diungkapkannya laporan keberlanjutan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Komposisi dewan direksi sangat penting bagi perusahaan karena setiap keputusan yang akan dipilih oleh perusahaan bergantung pada karakteristik pengambil keputusannya (Pajaria et al., 2016). Dewan direksi yang beragam dianggap lebih baik dalam mengawasi dan mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi non keuangan atau pelaporan keberlanjutan perusahaan (Agustia *et al*, 2022; Farida, 2019). Keragaman diversitas dewan dinilai sebagai indikator independensi dan akuntabilitas dalam membuat suatu keputusan dan dipercaya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Putri, 2020).

Keragaman gender menjadi salah satu bentuk diversitas pada dewan direksi perusahaan. Fenomena keragaman gender telah banyak ditemukan di perusahaan Indonesia dan perusahaan di negara lain. Di beberapa negara seperti Norwegia, Spanyol, Prancis, Belanda, dan Italia telah menetapkan kebijakan yang mengatur keterlibatan wanita dalam jajaran dewan perusahaan. Misalnya, Norwegia yang mewajibkan 40% dari dewan direksi dan komisaris perusahaan adalah wanita (Rose, 2007; Adams & Ferreira, 2009). Sementara di Indonesia sendiri belum memiliki kebijakan yang mengatur berapa persentase keterlibatan wanita dalam dewan perusahaan tetapi dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini dari 35 perusahaan terdapat 20 perusahaan atau 60% yang sudah memberikan kedudukan pada wanita dalam jajaran direksinya. Dengan adanya wanita pada dewan direksi perusahaan akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan risiko yang lebih rendah, sehingga pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan (E. P. Astuti, 2017).

Faktor lainnya yaitu diversitas kebangsaan, berdasarkan data yang bersumber dari Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia jumlah tenaga kerja asing di Indonesia pada tahun 2020 adalah 93.761 dan tahun 2021 adalah 88.271 orang, dengan sebaran pada level direksi pada tahun 2020 dan 2021 berjumlah 9.596 dan 8.936 orang. Penurunan ini terjadi karena pada tahun tersebut terjadi pandemic Covid-19 yang menyebabkan sulitnya warga asing masuk ke

Indoneisa. Akan tetapi, pada tahun 2022 jumlah tenaga kerja asing di Indonesia kembali mengalami peningkatan dengan total 96.574 orang¹. Kehadiran anggota direksi dengan kebangsaan yang beragam dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena mereka memiliki sudut pandang yang lebih luas (Agustia *et al*, 2022).

Selain itu, keragaman lain yang harus menjadi pertimbangan adalah masa jabatan anggota direksi, sebab masa jabatan seseorang akan mempengaruhi bagaimana pemahamannya terhadap pengetahuan dan keterampilan pekerjaan yang digelutinya. Menurut Brennan (2006) para peneliti percaya bahwa waktu yang dibutuhkan oleh seorang direksi untuk dapat memahami perusahaan dengan baik adalah antara tiga sampai lima tahun. Karena semakin lama seseorang bertahan dalam organisasi tentu ia akan memiliki pengetahuan dan lingkup bisnis perusahaan yang lebih baik dan hal ini akan mempengaruhi setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan (Hidayati, 2017; Pramesti & Nita, 2022; Putri, 2020).

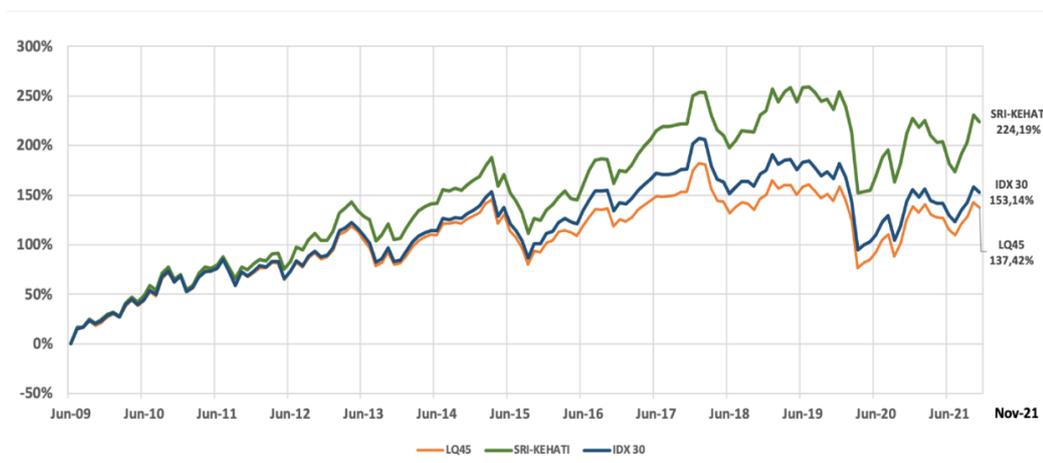
Hal ini sejalan dengan teori *upper echelons* yang menyatakan bahwa keragaman demografi dalam anggota dewan direksi memberikan perspektif yang lebih luas dan solusi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan strategis dewan direksi. Hal ini akan membantu dewan direksi dalam menghasilkan keputusan yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas tindakan yang diambil oleh perusahaan (Wincent *et al*, 2010). Termasuk dalam keputusan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

Perusahaan wajib bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial tempat aktivitas operasionalnya karena aktivitasnya secara langsung ataupun tidak langsung akan memberikan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Setioningsih & Budiarti, 2022). Tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atas dampak

¹ <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/701>

yang terjadi akibat dari aktifitas operasionalnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat dan tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan mampu memperhatikan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara aspek-aspek tersebut dengan masyarakat (Maryana dan Ridhawati, 2013).

Selain itu, di pasar modal permintaan terhadap informasi pengungkapan laporan keberlanjutan, khususnya pada praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola terus mengalami peningkatan. Saat ini, investor lebih tertarik pada perusahaan yang menerapkan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola dan diungkapkan secara terintegrasi oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan.



Gambar 1.2. Performa Indeks SRI KEHATI, IDX 30 dan LQ45

Sumber: Kehati Foundation (2022)

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2009 indeks SRI KEHATI memiliki performa indeks yang lebih baik dari beberapa indeks lainnya seperti IDX 30 dan LQ45. Indeks SRI KEHATI adalah indeks yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang dalam aktivitas operasionalnya menerapkan prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI) dan prinsip lingkungan sosial, dan tata kelola. Performa yang lebih baik pada indeks SRI KEHATI ini menjadi sinyal bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut memiliki performa perusahaan yang lebih baik. Ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam pengungkapan informasi perusahaan terkait dengan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola sejalan dengan meningkatnya

Yuniar Mauliddina Dzakhirah, 2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVERSITAS DEWAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat pasar modal pada isu ‘keberlanjutan’ akhir-akhir ini (Li et al., 2018) sehingga dengan hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan yang otomatis juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berkaitan dengan hal ini perusahaan manufaktur memenuhi segala aspek pada tema pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan yang bergerak di bidang ini berhubungan dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan lebih banyak memberikan pengaruh atau dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Maka dari itu, keputusan tepat direksi untuk menerbitkan laporan keberlanjutan akan meningkatkan kepercayaan investor karena semakin banyak informasi mengenai perusahaan yang diperoleh sehingga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaannya.

Akan tetapi, meskipun permintaan informasi akan LST ini terus meningkat, masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum mengimplementasikannya, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Mandiri Institute, dilansir dalam databooks kendala utama yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengimplementasikan LST adalah sulitnya menentukan kriteria, matriks, atau indikator kinerjanya, dan beberapa perusahaan juga masih belum memahami terkait isu ini karena sulitnya mencari informasi dan data referensi terkait pengungkapan ini.

Beberapa penelitian terkait hubungan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya di mana dalam hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Safitri, 2019), (Anna & Dwi RT, 2019) dan Melinda & Wardhani (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara hasil berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian (Junius et al., 2020) dan (Ningrum et al., 2021) yang menunjukkan hasil bahwa laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2019), (Putri, 2020), (Triyani et al., 2020), (Pramessti & Nita, 2022). Penelitian dewan direksi terhadap laporan keberlanjutan dilakukan oleh (Juwita & Honggowati, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa diversitas dewan direksi berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Sementara menurut penelitian (Kwalomine, 2017) dan (Chai & Suparman, 2022) menunjukkan hasil bahwa diversitas dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan adanya variabel moderasi yaitu diversitas dewan direksi yang dilihat dari diversitas gender, kebangsaan, dan masa jabatan yang terdapat pada susunan dewan direksi perusahaan. Peneliti menggunakan periode 2020-2021 untuk memperbaharui tahun penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan skor pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengukuran laporan keberlanjutan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dengan parameter lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan, dengan pengaruh dari diversitas dewan direksi selaku pembuat keputusan strategis perusahaan. Maka dari itu, berdasarkan uraian, hasil penelitian terdahulu serta fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Laporan keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan dengan Diversitas Dewan Direksi sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya tentunya berfokus untuk mendapatkan keuntungan serta memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi faktor pertimbangan utama investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Jaminan kemakmuran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham akan membuat mereka percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Saat ini,

dalam memutuskan untuk berinvestasi investor tidak hanya melihat dari sisi keuangan perusahaan saja, tetapi juga terhadap informasi tentang praktik keberlanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Permintaan di pasar modal mengenai hal ini terus mengalami peningkatan, tingkat kepercayaan publik serta investasi berkelanjutan juga semakin meningkat tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi informasi tersebut adalah dengan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Keputusan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan tidak lepas dari pengaruh dewan direksi sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dewan direksi harus memiliki diversitas yang dianggap dapat memberikan kemudahan dalam pemecahan masalah karena perbedaan karakter pada diri tiap direksi akan memberikan banyak masukan yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan. Keputusan tepat direksi untuk menerbitkan laporan keberlanjutan akan meningkatkan kepercayaan investor karena semakin banyak informasi mengenai perusahaan yang diperoleh sehingga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Anna & Dwi RT, 2019; Melinda & Wardhani, 2020; Siregar & Safitri, 2019).

Maka dari itu, bagaimanakah pengaruh dari pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh diversitas dewan direksi. Selanjutnya berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah diversitas gender dewan direksi memoderasi pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah diversitas kebangsaan dewan direksi memoderasi pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah diversitas masa jabatan dewan direksi memoderasi pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris mengenai diversitas gender dewan direksi memoderasi pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris mengenai diversitas kebangsaan dewan direksi memoderasi pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris mengenai diversitas masa jabatan dewan direksi memoderasi pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan dengan diversitas dewan direksi sebagai variabel moderasi serta diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi perusahaan terkait bagaimana pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta pentingnya komposisi diversitas dewan direksi dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk keputusan pengungkapan laporan keberlanjutan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Yuniar Mauliddina Dzakhirah, 2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVERSITAS DEWAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang mampu membentuk nilai perusahaan selain dari aspek keuangannya saja tetapi juga dari aspek non-keuangannya seperti pengungkapan laporan keberlanjutan dan bagaimana susunan keragaman dalam anggota dewan direksi perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian terkait dengan pengungkapan laporan keberlanjutan, nilai perusahaan, dan diversitas dewan direksi.